

Abstract

Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Muzdalifah, Muzdalifah¹, Noor Rahmini², Rusmin Nuryadin³, Dewi Rahayu⁴, Syahrutuah Siregar⁵
dan Fahrianoor⁶

^{1,2,3,4,5} Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁶ Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Lambung Mangkurat

Correspondence: muzdalifah.feb@ulm.ac.id

Pandemi Covid 19 merupakan masalah kesehatan yang berdampak luas bagi masyarakat dan perekonomian yang terjadi dalam skala lokal maupun internasional, Kabupaten Banjar sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan juga mengalami hal yang sama. Perekonomian tahun 2019 tumbuh positif yaitu sebesar 4,51 persen, tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -1,96 persen dan di tahun 2021 mulai membaik tumbuh 3,21 persen meskipun demikian belum sama dengan situasi sebelum pandemi. Kontributor terbesar dalam perekonomian Kabupaten Banjar bersumber dari Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yang pertumbuhannya juga mengalami kontraksi saat terjadi Pandemi. Posisi geografis Kabupaten Banjar yang berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan juga berfungsi sebagai daerah penyangga yang banyak memberikan layanan seperti area tempat tinggal dan sebagai penyokong kebutuhan pangan, selain itu wilayah ini juga memiliki budaya religi islami dengan tokoh-tokoh yang namanya sangat terkenal sampai mancanegara, serta bentang alam yang indah sehingga memiliki potensi yang cukup besar sebagai obyek wisata.

Berdasarkan data BPS (2022) ada 5 jenis obyek wisata di Kabupaten Banjar yaitu Religi dan Ziarah, Sejarah dan Budaya, Buatan dan Edukasi, Kuliner dan Agrowisata serta Alam dan rekreasi. Untuk pengembangan obyek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian daerah, diperlukan penentuan prioritas obyek mana yang harus dipilih ditengah keterbatasan sumber dana daerah, sehingga melalui penelitian ini akan terjawab sektor mana yang akan berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan daya dukungnya melalui 4 A+I (*Attraction, amenity, accessibility, ancillary services dan Institutions*).

Data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik wawancara terhadap key informan dan teknik dokumentasi yang bersumber dari publikasi dari Badan Pusat Statistik dan insitusi/lembaga terkait lainnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis prioritas pengembangan pariwisata sebagai alternatif potensi ekonomi di Kabupaten Banjar dilakukan dengan menggunakan Analisis Hirarki Proses (AHP), pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, AHP didesain untuk menangkap secara rasional persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didesain untuk sampai pada suatu skala preferensi diantara berbagai set alternatif. (Saaty, 1993).

Prioritas pengembangan pariwisata berdasarkan daya dukung pengembangan obyek wisata berdasarkan kriteria 4A plus I di Kabupaten Banjar, dengan prioritas pertama pada Wisata; Religi dan Ziarah, Alam dan Rekreasi, Sejarah dan Budaya, Kuliner dan Agrowisata, dan Buatan Edukasi. Berdasarkan hasil analisis AHP ini Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar dapat memprioritaskan penggunaan sumber dana untuk pengembangan pariwisata Religi dan Ziarah, Kabupaten Banjar yang dikenal sebagai Kota Santri dan juga Serambi Mekkah memiliki magnet dalam sektor pariwisata seperti Haul Guru Sekumpul, Syekh Arsyad Al Banjari yang dikenal dengan Datu Kelampayan di Kabupaten Banjar yang mampu mendatangkan banyak orang untuk datang dan berkunjung, harus dapat dimanfaatkan sebagai moment untuk menawarkan wisata lainnya sehingga lamanya kunjungan yang berdampak pada meningkatnya permintaan pada sektor akomodasi, transportasi, perdagangan, serta restoran akan meningkatkan dan menambah jumlah uang beredar di Kabupaten Banjar.

Kata Kunci : Pariwisata, Religi, Banjar, AHP

Latar belakang

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. (Todaro & Smith, 2013).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis baik wisatawan nusantara maupun manca negara.

Peranan Kabupaten Banjar sebagai daerah penyangga menjadi penting dalam mewedahi berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari perkembangan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, yang memerlukan ruang yang lebih luas, dan sebagai daerah yang menjadi limpahan dari besarnya penduduk di daerah perkotaan menjadikan daerah Kabupaten Banjar dengan kekayaan

sumber daya alam, dan faktor kedekatan jarak berperan sangat penting bagi kelangsungan aktivitas perkotaan yang semakin kompleks.

Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan potensi pariwisata yang banyak ragamnya menjadi berat karena terbatasnya anggaran pemerintah daerah, sebagai salah satu fungsi yang diemban Kabuapten Banjar yang memiliki potensi wisata adalah menjadikan obyek wisata berkembang dan maju sehingga mampu menjadi pengungkit perekonomian di Kabupaten Banjar. Mendukung tujuan penting tersebut diperlukan suatu alat yang bisa digunakan untuk menentukan prioritas obyek wisata yang dikembangkan.

Data dan Metodologi

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik wawancara terhadap key informan dan teknik dokumentasi yang bersumber dari publikasi dari Badan Pusat Statistik dan insitusi/lembaga terkait lainnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis prioritas pengembangan pariwisata sebagai alternatif potensi ekonomi di Kabupaten Banjar dilakukan dengan menggunakan Analisis Hirarki Proses (AHP), pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, AHP didesain untuk menangkap secara rasional presepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didesain untuk sampai pada suatu skala preferensi diantara berbagai set alternatif. (Saaty, 1993).

Pembahasan dan Diskusi

Prioritas jenis obyek wisata yang diharapkan mampu menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi Kabipaten Banjar dilakukan dengan menggunakan *Analitycal Hierarchy Process (AHP)*, Metode AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, yaitu suatu metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Saaty, 1993). Analisis AHP dalam penelitian merupakan hasil olahan hasil wawancara dengan key informant yang merupakan orang terpilih dan dianggap mengetahui setiap jenis obyek wisata yang ada di

Kabupaten Banjar. Ada 7 key informant yang terdiri dari Disbudporapar Kabupaten Banjar, Nanang dan Galuh sebagai Icon Kabupaten Banjar, Pokdarwis Kabupaten Banjar, HPI Kabupaten Banjar, Budayawan Kabupaten Banjar, dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan.

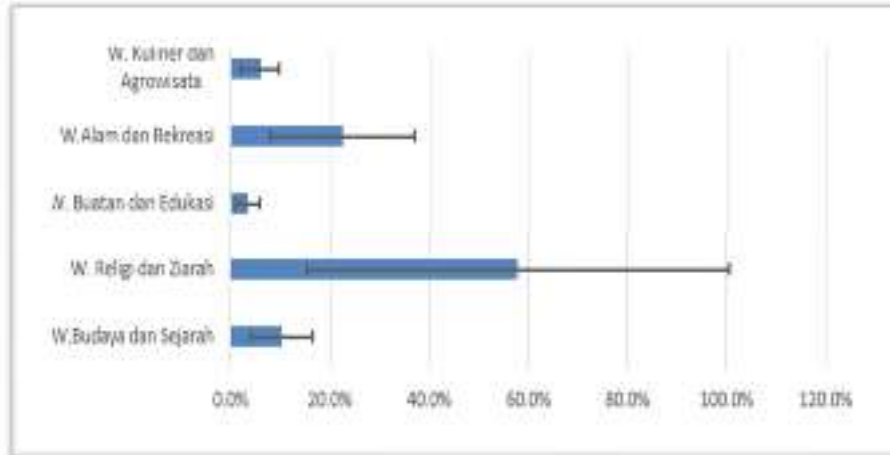
Ada 5 jenis obyek wisata yang harus dipilih untuk ditentukan prioritas pengembangannya berdasarkan hasil AHP, Adapun kriteria yang dijadikan sebagai indicator penyusunan hirarki dalam penelitian ini adalah berdasarkan daya dukungnya melalui 4 A+I (*Attraction, amenity, accessibility, ancillary services dan Institutions*), obyek wisata yang terpilih berdasarkan kriteria tersebut diharapkan mampu sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjar dari sektor Pariwisata. Hasil Analisis AHP dari setiap kriteria dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Attraction*

Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan daya dukung atraksi wisata yang merupakan suatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan alasan utama untuk mengunjungi daya tarik wisata, diketahui bahwa dari 5 jenis obyek wisata prioritas pengembangan yang paling tinggi nilainya adalah pada atraksi wisata “Religi dan Ziarah” memiliki nilai bobot tertinggi sebanyak 53,10 persen, secara detail hasil AHP kriteria *Attraction* dapat dilihat pada began berikut ini:

Hasil AHP untuk prioritas pengembangan berdasarkan kriteria *Attraction*

Kriteria	Keterangan	Bobot	+/-
1 W.B. daya dan Sejarah		11,2%	7,9%
2 W. Religi dan Ziarah		53,1%	37,5%
3 W. B.atar dan Edukasi		3,4%	2,0%
4 W. Alam dan Rekreasi		25,2%	18,2%
5 W. Kuliner dan Agrowisata		7,0%	4,2%



Matrix	W. Budaya dan Sejarah	W. Religi dan Ziarah	W. Buatan dan Edukasi	W. Alam dan Rekreasi	W. Kuliner dan Agrowisata	0	0	0	0	0	normalize princi Eigenvecto
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
W. Budaya dan Sejarah	1	1/7	4/16	1/5	4/18	-	-	-	-	-	11.24%
W. Religi dan Ziarah	6.518	1	6.56	5.27	4/18	-	-	-	-	-	53.12%
W. Buatan dan Edukasi	1/4	1/7	1	1/5	1/4	-	-	-	-	-	3.43%
W. Alam dan Rekreasi	5.27	1/5	5.27	1	5.27	-	-	-	-	-	25.22%
W. Kuliner	1/4	1/4	4/16	1/5	1	-	-	-	-	-	6.00%

Sumber : Itqan (2022), diolah

Wisata Religi dan Ziarah sebagai prioritas pengembangan diikuti pada peringkat berikutnya jenis obyek wisata: Alam dan Rekreasi, Budaya dan Sejarah, Kuliner dan Agrowisata, dan Buatan dan Edukasi. Hasil ini sangat relevan jika dilihat berdasarkan data kunjungan sebelum pandemi covid 19 pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisata religi dan ziarah paling tinggi yakni sebesar 5.864.406 wisatawan pada obyek wisata Makam Guru Sekumpul dan sebesar 960.181 wisatawan pada Makam Guru Kelampayan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar, 2022). Ini berarti bahwa atraksi wisata dari makam kedua tokoh Islam di Kalimantan Selatan ini menjadi magnet orang untuk datang berkunjung, sehingga untuk dapat dijadikan sebagai pengungkit pertumbuhan daerah Kabupaten Banjar maka sangat penting bagi daerah untuk bisa memanfaatkan momentum kedatangan wisatawan ini untuk bisa menjual jenis wisata lain,

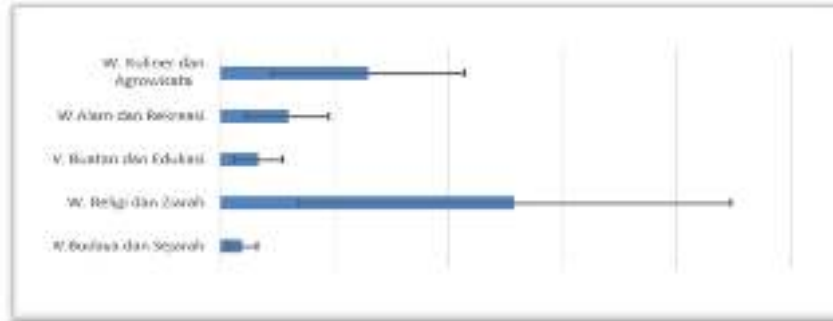
dengan kata lain wisata religi dan ziarah merupakan pintu masuk yang akan memberikan *multiplier effect* bagi jenis obyek wisata lainnya sehingga wisatawan dapat berkunjung lebih lama dan membelanjakan uang lebih banyak sehingga perekonomian Kabupaten Banjar akan terdampak dari kegiatan wisatawan ini.

2. Amenity

Amenity atau akomodasi adalah fasilitas yang digunakan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi, sedangkan Sugiama (2011) menjelaskan bahwa amenitas meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya”. adalah Infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata. Tapi seiring kebutuhan bagi wisatawan, seperti bank, *money changer*, akomodasi, telekomunikasi dan sebagainya. Semakin lengkap dan terintergrasikan ketiga unsur tersebut dalam produk wisata, maka semakin kuat posisi penawaran dalam sistem kepariwisataan (Yoeti, 2002). Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa jenis obyek wisata yang menjadi prioritas pengembangan adalah wisata Religi dan Ziarah yang berarti bahwa pengembangan obyek wisata dari kriteria *amenities* layak dikembangkan sebagai pengungkit perekonomian Kabupaten Banjar. Hasil lengkap olah data AHP sebagai berikut :

Hasil AHP untuk prioritas pengembangan berdasarkan kriteria Amenities

Kriteria	Keterangan	Bobot	+/-
1. W. Budaya dan Sejarah		3.9%	2.6%
2. W. Religi dan Ziarah		51.6%	37.9%
3. W. Budaya dan Edukasi		6.8%	4.3%
4. W. Alam dan Rekreasi		11.8%	7.3%
5. W. Kuliner dan Agrowisata		25.9%	16.8%



Matrix	W. Budaya dan Ziarah					W. Religi dan Ziarah					normalized principal Eigenvector
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
W. Budaya dan Sejarah	1	15	14	14	15	-	-	-	-	-	3.87%
W. Religi dan Ziarah	5.207	1	5.207	5.207	5.207	-	-	-	-	-	51.62%
W. Budaya dan Edukasi	4.18	15	1	14	15	-	-	-	-	-	6.76%
W. Alam dan Rekreasi	4.18	15	4.18	1	15	-	-	-	-	-	11.62%
W. Kuliner dan Agrowisata	5.207	15	5.207	5.207	1	-	-	-	-	-	11.62%

Sumber : Itqan (2022), diolah

Ketersediaan infrastruktur yang tidak terkait langsung dengan pariwisata merupakan salah satu hal yang menyebabkan wisatawan menentukan pilihan obyek wisata, orang berwisata tentunya harus ditunjang dengan berbagai keperluan yang mendukung dia melakukan perjalanan wisata dan sangat penting untuk diperhatikan. Wisata Religi dan Ziarah di Kabupaten Banjar tempatnya pada umumnya terletak di daerah yang memiliki amenities yang cukup lengkap sehingga wajar ketika jadi pilihan terbanyak dengan point tertinggi yaitu sebesar 51,62 persen, dilanjutkan dengan Wisata Kuliner dan Agrowisata, Wisata Alam dan Rekreasi, Wisata Budaya dan Edukasi, terakhir Wisata Budaya dan Sejarah.

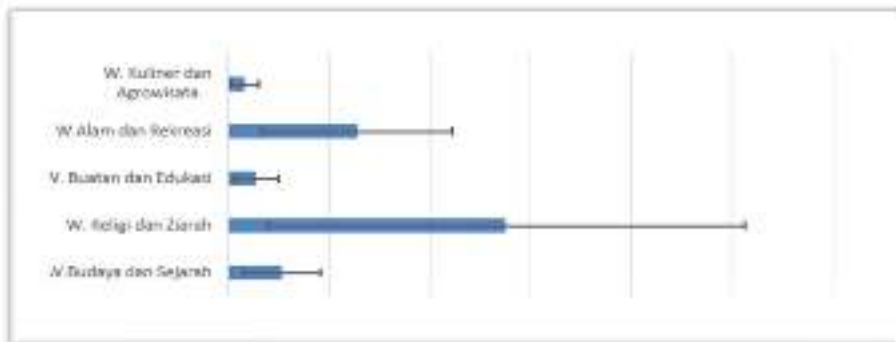
3. Accessibility

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu dan mempermudah perjalanan wisata para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat atraksi wisata. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan.

Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas dengan elemen sebagai berikut (Susantono, 2013). Berdasarkan hasil metode AHP diketahui bahwa obyek wisata yang jadi prioritas pengembangan adalah Wisata Religi dan Ziarah dengan point tertinggi 55,10 persen, selanjutnya Wisata Alam dan Rekreasi, Wisata Budaya dan Sejarah, Wisata Buatan dan Edukasi, Wisata Kuliner dan Agrowisata.

Hasil AHP untuk prioritas pengembangan berdasarkan kriteria Aaccessibility

Kriteria	Keterangan	Bobot	+/-
Budaya dan Sejarah		10.6%	7.7%
Religi dan Ziarah		55.1%	47.4%
Buatan dan Edukasi		5.6%	4.4%
Alam dan Rekreasi		25.6%	18.8%
Kuliner dan Agrowisata		3.1%	2.0%



Matrix						normalized principal Eigenvector					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Budaya dan Sejarah	1	1/7	5/27	1/7	5/27	-	-	-	-	-	10.58%
Religi dan Ziarah	7	1	6/56	8/56	5/27	-	-	-	-	-	55.14%
Buatan dan Edukasi	1/5	1/7	1	1/7	5/27	-	-	-	-	-	5.57%
Alam dan Rekreasi	6/56	1/7	6/56	1	6/56	-	-	-	-	-	25.57%
Kuliner dan Agrowisata	1/5	1/5	1/5	1/7	1	-	-	-	-	-	3.1%

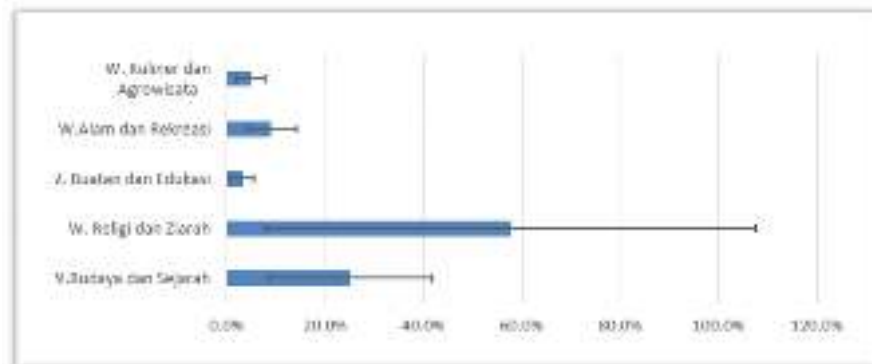
Sumber : Itqan (2022), diolah

4. Ancillary Services

Ancillary service merupakan ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan guna mendukung terselenggaranya suatu kegiatan kepariwisataan seperti ATM, bank, rumah sakit, telekomunikasi, dan yang lainnya, menurut Sugiama (2011) menjelaskan bahwa ancillary service merupakan organisasi yang memfasilitasi dan mengembangkan kepariwisataan serta untuk pemasaran pariwisata di suatu destinasi yang bersangkutan. Dapat disimpulkan fasilitas pendukung merupakan fasilitas umum untuk mendukung kegiatan wisatawan berupa atm, rumah sakit, bank, pos, dll. Hasil analisis AHP untuk Ancillary services dengan point tertinggi pada Wisata Religi dan Ziarah sebesar 57,70 persen, selanjutnya Wisata Budaya dan Sejarah, Wisata Alam dan rekreasi, Wisata Kuliner dan Agribisnis terakhir Wisata Buatan dan Edukasi, hasil lengkap analisis AHP sebagai berikut:

Hasil AHP untuk prioritas pengembangan berdasarkan kriteria Ancillary services

Kriteria	Keterangan	Bobot	+/-
Budaya dan Sejarah		25.1%	18.8%
Religi dan Ziarah		57.7%	49.8%
Buatan dan Edukasi		3.2%	2.3%
Alam dan Rekreasi		9.1%	5.2%
Kuliner dan Agrowisata		4.9%	2.8%



Matrix	W. Budaya dan Sejarah	W. Religi dan Ziarah	W. Budaya Edukasi	W. Alam dan Rekreasi	W. Kuliner dan Agrowisata	0	0	0	0	0	normalized principal Eigenvector
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
W. Budaya dan Sejarah	1	1/7	6/58	6/58	6/58	-	-	-	-	-	25.12%
W. Religi dan Ziarah	6/58	1	6/58	6/58	6/58	-	-	-	-	-	57.73%
W. Budaya Edukasi	1/7	1/7	1	1/4	1/7	-	-	-	-	-	3.17%
W. Alam dan Rekreasi	1/7	1/7	4/18	1	4/18	-	-	-	-	-	9.00%
W. Kuliner dan Agrowisata	1/7	1/7	2/23	1/4	1	-	-	-	-	-	4.90%

Sumber : Itqan (2022), diolah

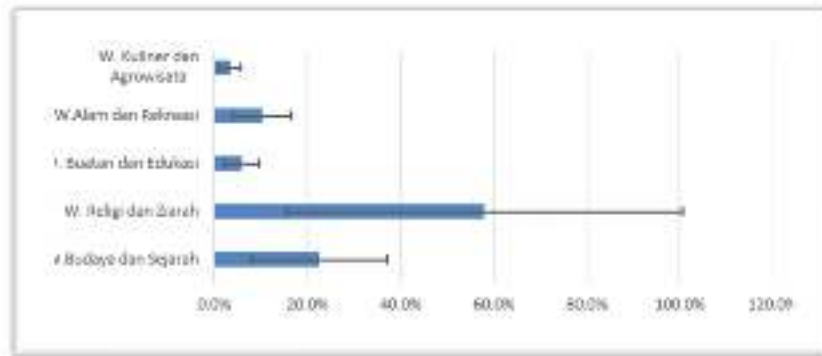
5. Institution

Merujuk pada penjelasan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) , institusi dapat berarti lembaga ; pranata atau sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan, dalam keparisitasaan dapat berupa; Adanya regulasi terkait pariwisata berupa Perda, Adanya Renstra dari Dinas terkait, Dukungan dari lembaga pendidikan dan lembaga terkait, Keikutsertaan pelaku usaha di industri pariwisata (pemilik Hotel, Restoran/Cafe, Toko oleh-oleh/Gerai souvenir, Adanya dukungan lembaga adat di daerah destinasi wisata, dan Dukungan dari masyarakat dan pelaku usaha di sekitar objek wisata. Obyek wisata yang masuk sebagai prioritas pertama untuk pengembangan adalah Wisata Religi dan Ziarah 58,00 persen, Wisata Budaya dan Sejarah, Wisata Alam dan rekreasi, Wisata Buatan dan Edukasi serta Wisata Kuliner dan Agrowisata.

Dukungan institusi atas obyek wisata menjadi salah satu yang dijadikan sebagai kriteria pengembangan mengingat sumber anggaran sangat bergantung pada institusi yang mendukung suatu obyek wisata tersebut, sama halnya seperti yang terjadi di Kabupaten Banjar, dimana wisata religi dan ziarah sebagai prioritas pengembangan mendapatkan dukungan dari institusi sehingga terjamin dalam hal pengembangan. Hasil lengkap analisis AHP adalah sebagai berikut:

Hasil AHP untuk prioritas pengembangan berdasarkan kriteria Institusi

Kriteria	Keterangan	Bobot	±
Budaya dan Sejarah		22.5%	14.6%
Religi dan Ziarah		58.0%	42.6%
Buatan dan Edukasi		5.9%	3.7%
Alam dan Rekreasi		10.3%	6.3%
Kuliner dan Agrowisata		3.4%	2.3%



Matriks						normalized principal Eigenvector					
	W. Budaya dan Sejarah	W. Religi dan Ziarah	W. Buatan dan Edukasi	W. Alam dan Rekreasi	W. Kuliner dan Agrowisata	1	2	3	4	5	
W. Budaya dan Sejarah	1	1/7	5/27	5/27	5/27	-	-	-	-	-	22.52%
W. Religi dan Ziarah	7	1	6/6	6/6	6/6	-	-	-	-	-	57.97%
W. Buatan dan Edukasi	1/5	1/7	1	1/4	4/12	-	-	-	-	-	5.88%
W. Alam dan Rekreasi	1/5	1/7	4/12	1	4/12	-	-	-	-	-	10.21%
W. Kuliner dan Agrowisata	1/5	1/7	1/4	1/4	1	-	-	-	-	-	2.42%

Sumber : Itqan (2022), diolah

Kesimpulan

Hasil analisis AHP secara keseluruhan berdasarkan semua kriteria dalam penentuan prioritas dan dijadikan rujukan dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Banjar maka obyek wisata yang jadi prioritas utama adalah Wisata Religi dan Ziarah, semua kriteria daya dukung yang terdiri dari 4A+I menunjukkan hasil yang konsisten dengan point terbesar disetiap kriteria, hal ini menunjukkan bahwa secara umum obyek wisata ini memiliki daya dukung yang mampu dijadikan sebagai pengungkit perekonomian masyarakat di Kabupaten Banjar, sehingga

diperlukan langkah-langkah strategis agar sektor ini mampu berperan dan berkontribusi sebagai sektor pariwisata dalam perekonomian Kabupaten Banjar. Hasil analisis AHP keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Analisis AHP Keseluruhan Kriteria 4A+I
Kabupaten Banjar

No	Obyek Wisata	Kriteria					Rata-rata	Prioritas
		Attraction	Amenities	Accessibility	Ancillary Services	Institution		
1	Budaya dan Sejarah	11.20	3.90	10.60	25.10	22.60	14.68	II
2	Religi dan Ziarah	53.10	51.60	55.10	57.70	58.00	55.10	I
3	Buatan dan Edukasi	3.40	6.80	5.60	3.20	5.90	4.98	V
4	Alam dan Rekreasi	25.20	11.80	15.60	9.10	10.30	14.40	III
5	Kuliner dan Agrowisata	7.00	25.90	3.10	4.90	3.40	8.86	IV

Sumber : diolah dari Output AHP

Daftar Pustaka

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar. (2022). *Data Kunjungan Wisata*. <https://destinasiwisata.banjarkab.go.id/utama/visitortahun>
- Itqan, M. M. (2022). *Kalkulator AHP* (No. 2022). Bappeda Litbang Kabupaten Tabalong.
- Saaty, T. (1993). *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks*. Binama Pressindo.
- Sugiama, A. . (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Guardaya Intimarta.
- Susantono, B. (2013). *Transportasi & Investasi: Tantangan dan Perspektif Multidimensi*. PT. Kompas Media Nusantara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Yoeti, A. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Pertama). Pradnya Paramita.



SERTIFIKAT

102/APSEPI/VII/2022

APRESIASI

Diberikan Kepada :

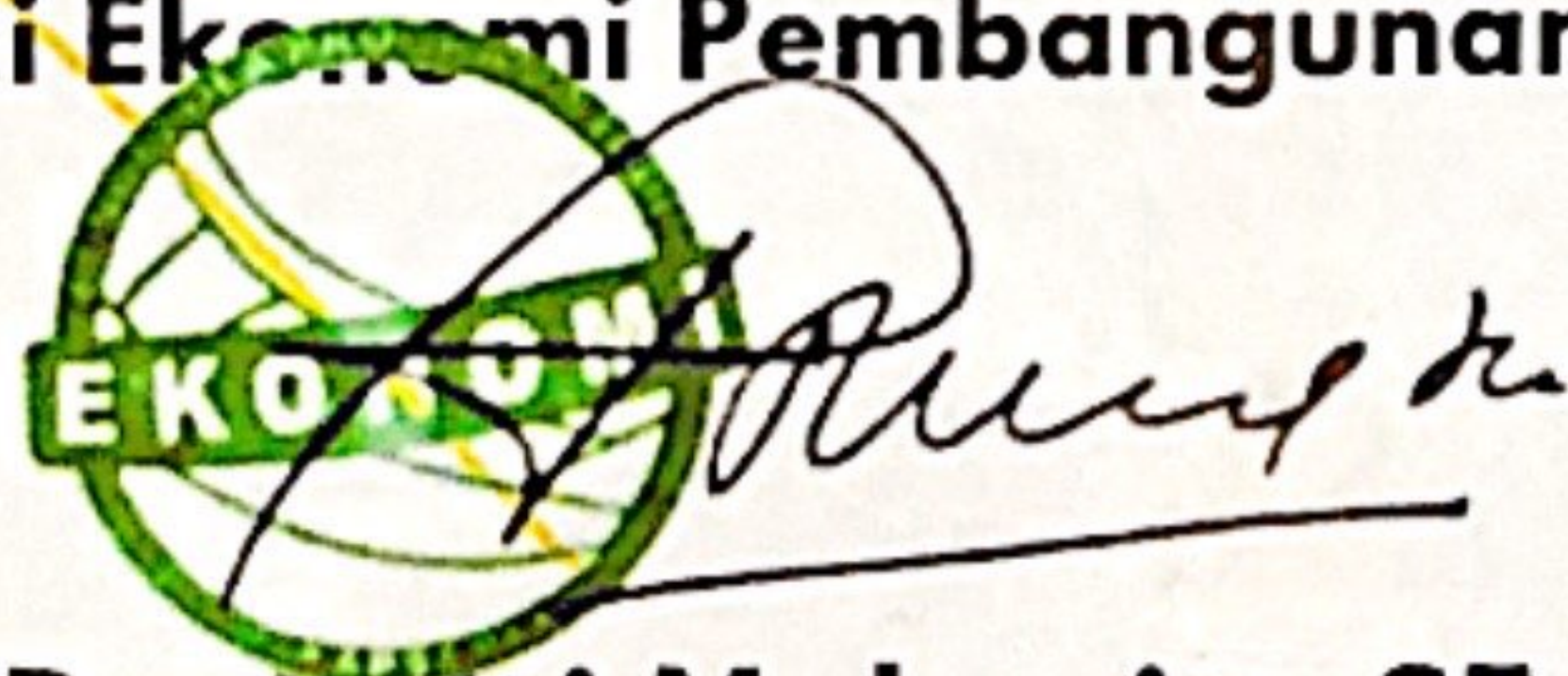
Dr. M, Rusmin Nuryadin, SE., M.Si

Sebagai

PRESENTER

Pada Pertemuan Tahunan dan Konferensi APSEPI KE- VII dengan judul "Priority for Tourism Development in Banjar Regency, South Kalimantan Province" yang diselenggarakan di Kota Manado, 05-08 Oktober 2022.

**Ketua Perkumpulan Pengelola Program
Studi Ekonomi Pembangunan (APSEPI)**



Dr. Fajri Muharja, SE.,MSi

Ketua Pelaksana



Dr. Tri Oldy Rotinsulu, SE.,MSi